

Analisis Manajemen Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Harian Usaha Mikro

Nayla Sagita Ramadhani¹ (naylasagitarmd@gmail.com)

¹Sekolah Tinggi Ekonoi Bisnis Syariah (STEBIS) Bina Mandiri, Bogor, Indonesia

Artikel Masuk: 23 Januari 2026 | Artikel Diterima: 30 Januari 2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of work time management on daily income in micro-enterprises. The research method used is a qualitative-descriptive method with a simple survey approach and direct interviews. The results show that effective work time management can increase daily income in micro-enterprises. Entrepreneurs who are able to utilize their work time effectively tend to earn more stable and efficient income. This research is expected to contribute to micro-enterprises in increasing daily income and improving product or service quality.

Keywords: time; management; daily; income; SMES.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu kerja terhadap pendapatan harian pada usaha mikro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan survei sederhana dan wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu kerja yang efektif dapat meningkatkan pendapatan harian pada usaha mikro. Pelaku usaha yang mampu memanfaatkan waktu kerja secara efektif cenderung memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan efisien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi usaha mikro dalam meningkatkan pendapatan harian dan meningkatkan kualitas produk atau jasa.

Kata Kunci: manajemen; waktu; pendapatan; harian ; umkm



PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai sumber pendapatan harian bagi pelaku usaha. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM), pada tahun 2020, terdapat sekitar 64,2 juta unit usaha mikro di Indonesia, yang menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (KUKM, 2020). Usaha mikro memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Namun, banyak usaha mikro yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola waktu kerja yang efektif, sehingga berdampak pada pendapatan harian. Manajemen waktu kerja yang efektif sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha mikro. Waktu kerja yang efektif dapat membantu usaha mikro untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa, mengurangi biaya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Robbins, 1995).

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, usaha mikro harus dapat mengelola waktu kerja yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan mempertahankan keberlanjutan usaha (Supriatal, dkk. 2025). Namun, banyak usaha mikro yang masih belum memahami bagaimana mengelola waktu kerja yang efektif, sehingga berdampak pada pendapatan harian.

Dalam praktiknya, banyak pelaku usaha mikro yang bekerja dengan jam operasional panjang, bahkan mencapai 10 hingga 12 jam per hari. Hal ini dilakukan dengan harapan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar. Namun, kenyataannya tidak selalu demikian. Waktu kerja yang panjang tidak selalu berbanding lurus dengan pendapatan jika tidak dikelola secara efisien (Forsyth & Van Gelderen, 2005). Tanpa pengaturan waktu yang baik, pelaku usaha berisiko mengalami kelelahan, penurunan kualitas pelayanan, serta pemborosan waktu pada aktivitas yang kurang produktif.

Fenomena ini dapat dilihat pada usaha mikro di sektor perdagangan dan kuliner, seperti pedagang nasi atau makanan siap saji. Banyak di antara mereka yang membuka usaha sejak pagi hingga malam hari, namun belum melakukan evaluasi terkait jam-jam ramai pembeli, waktu paling produktif, dan strategi pemanfaatan waktu kerja. Akibatnya, potensi pendapatan yang seharusnya bisa dioptimalkan menjadi tidak maksimal.

Pendapatan harian menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha mikro karena pendapatan inilah yang langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan harian, termasuk manajemen waktu kerja, menjadi hal yang sangat relevan. Dengan manajemen waktu yang baik, pelaku usaha dapat memaksimalkan jam kerja produktif tanpa harus memperpanjang waktu operasional secara berlebihan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen waktu kerja terhadap pendapatan harian pada usaha mikro. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi usaha mikro dalam meningkatkan pendapatan harian dan meningkatkan kualitas produk atau jasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan survei sederhana dan wawancara langsung. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan kondisi nyata yang dialami oleh pelaku usaha

mikro dalam menjalankan aktivitas usahanya sehari-hari, khususnya terkait pengelolaan waktu kerja dan pendapatan harian (Ramdhan, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada pelaku usaha mikro, khususnya pedagang makanan, untuk memperoleh informasi mengenai jam operasional, pembagian waktu kerja, aktivitas utama selama berjualan, serta rata-rata pendapatan harian yang diperoleh. Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi sederhana terhadap pola kerja pelaku usaha, seperti waktu buka dan tutup usaha serta kondisi ramai dan sepi pembeli.

Selain data primer, penelitian ini juga didukung oleh riset literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dengan topik manajemen waktu, usaha mikro, dan pendapatan. Riset literatur digunakan untuk memperkuat analisis dan membandingkan temuan lapangan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Pemilihan metode survei dan wawancara dianggap tepat karena mampu menggali pengalaman langsung pelaku usaha mikro yang sering kali tidak terdokumentasi secara formal (Ramdhan, 2021). Metode ini juga memungkinkan penulis untuk memahami pola manajemen waktu kerja secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan menggabungkan data lapangan dan kajian pustaka, artikel ini diharapkan dapat memberikan analisis yang komprehensif dan relevan dengan kondisi usaha mikro di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro menjalankan usahanya dengan jam kerja yang cukup panjang. Rata-rata pelaku usaha membuka usahanya sejak pukul 07.00 pagi hingga pukul 19.00 malam, dengan total waktu kerja sekitar 12 jam per hari. Namun, waktu kerja tersebut tidak sepenuhnya digunakan untuk aktivitas yang produktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan harian yang diperoleh pelaku usaha mikro bervariasi, dengan rata-rata pendapatan sekitar Rp700.000 per hari dan pada kondisi tertentu dapat melebihi jumlah tersebut. Pendapatan yang relatif tinggi ini umumnya diperoleh pada jam-jam tertentu, seperti pagi hari saat sarapan dan siang hari saat jam makan siang. Sementara itu, pada jam-jam sore menjelang malam, jumlah pembeli cenderung menurun.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa pelaku usaha belum memiliki pembagian waktu kerja yang terencana. Banyak aktivitas dilakukan secara bersamaan, seperti melayani pembeli sambil menyiapkan bahan makanan, yang menyebabkan pelayanan menjadi kurang optimal. Selain itu, waktu istirahat sering kali tidak teratur, sehingga pelaku usaha mengalami kelelahan yang berdampak pada produktivitas kerja.

Penelitian juga menemukan bahwa pelaku usaha mikro jarang melakukan evaluasi terhadap jam operasionalnya. Meskipun terdapat jam-jam sepi pembeli, usaha tetap dibuka tanpa adanya strategi khusus untuk meningkatkan penjualan pada waktu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu kerja belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan.

Dari sisi pendapatan, usaha mikro yang mampu memanfaatkan jam ramai pembeli dengan pelayanan cepat dan kualitas produk yang konsisten cenderung memperoleh pendapatan lebih stabil (Newport, 2016; Tracy, 2007). Sebaliknya, usaha yang kurang

terorganisir dalam pengelolaan waktu kerja mengalami fluktuasi pendapatan dan kelelahan kerja yang lebih tinggi.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu kerja yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro (Maulana, dkk. 2025). Pelaku usaha yang menjadi subjek penelitian memiliki kemampuan untuk mengelola waktu kerjanya dengan efektif, sehingga dapat meningkatkan pendapatan hariannya. Hal ini sesuai dengan teori manajemen waktu yang dikemukakan oleh Allen (2015), yang menyatakan bahwa manajemen waktu yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan pedagang nasi untuk melayani beberapa pelanggan sekaligus dapat meningkatkan efisiensi waktu (Alfarisi dkk., n.d.). Hal ini sesuai dengan teori multitasking yang dikemukakan oleh Pashler (1994), yang menyatakan bahwa kemampuan untuk melakukan beberapa tugas sekaligus dapat meningkatkan efisiensi waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan harian pada usaha mikro. Pengelolaan waktu yang belum terstruktur menyebabkan jam kerja panjang tidak selalu menghasilkan pendapatan yang optimal. Sebaliknya, usaha mikro yang mampu memanfaatkan waktu kerja secara efektif cenderung memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan efisien.

Oleh karena itu, pelaku usaha mikro perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen waktu kerja sebagai bagian dari strategi usaha. Dengan perencanaan waktu yang baik, usaha mikro tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan harian, tetapi juga menjaga keberlanjutan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, D. (2015). *Getting things done: The art of stress-free productivity*. Penguin.

Alfarisi, M. S., Ajriyansyah, A., Purwanto, A., & Triyana, T. (n.d.). Pelatihan pemasaran produk UMKM berbasis digital di Mekarsari Permai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 1(1), 1–5.

Covey, S. R. (2004). *The 7 habits of highly effective people*. Free Press.

Forsyth, D., & Van Gelderen, M. (2005). Time management for novice nascent entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurship Education*, 3, 245–252.

Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan keterampilan manajemen operasional bagi UMKM: Peningkatan efisiensi dan produktivitas. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.56457/jabdimas.v1i1.52>

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2020). *Data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tahun 2020*.

Maulana, N. I., Supriatal, S., Kumala, D., & Fahruqi, M. N. (2025). Etika bisnis Islam dalam pemasaran: Konsep dan implikasi dalam praktik pemasaran. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 6(1), 9–27.

- Newport, C. (2016). *Deep work: Rules for focused success in a distracted world*. Hachette UK.
- Pashler, H. (1994). Dual-task interference in simple tasks: Data and theory. *Psychological Bulletin*, 116(2), 220–244.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (1995). *Principles of management*. Prentice Hall.
- Supriatal, S., Maulana, R., & Haryadi, R. N. (2025). Strategi pengelolaan sumber daya untuk menciptakan keunggulan bersaing pada UMKM. *Dynamic: Jurnal Inovasi dan Dinamika Ekonomi*, 1(1).
- Tracy, B. (2007). *Time power: A proven system for getting more done in less time than you ever thought possible*. AMACOM.